

PENGORGANISASIAN PENGOLAHAN SAMPAH DESA SANGEH, KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI

¹Andika Hijrah Prasetyo (Dosen Stisospol Waskita Dharma)

E-mail: andikahijrahprasetyo@yahoo.co.id

²Ida Ayu Githa Girindra (Universitas Brawijaya)

E-mail: daygitha@gmail.com

Abstract

The waste problem in indonesia now has already been conveyed to the stage of an emergency. If this is not dealt with immediately so can result in disaster. There should have been the act of and special attention from the government to the problem. The community should also actively assisting the government played a role. According to on ministry of environmental and forestry data in the year 2017 indonesia produced garbage around 187,2 million tons per year. Sangeh Village, Kecamatan Abiansemal, Badung District, Bali, there are waste treatment plant and equipment that organic waste management can be like dung. Unfortunately the most of facility yet to be fully developed by the village community because of a lack of understanding as well as concern for trash processing. Based on this it is necessary to stipulate a body or an organization that effectively be able to manage waste treatment plant one that was already available that fulfills the 5 organization (personal, cooperation, the purpose, the environment and resources). And in running an organization must be based on principle of management (planning organization, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting). This paper focuses on the analysis of organizing waste processing.

Keywords: waste treatment, oganisasi, principle of organization, the organization

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia kini sudah masuk ke tahap darurat. Jika hal ini tidak ditangani dengan segera maka dapat mengakibatkan bencana. Perlu adanya tindakan serta perhatian khusus dari pemerintah terhadap permasalahan ini. Masyarakat juga sebaiknya turut berperan aktif membantu pemerintah. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2017 Indonesia menghasilkan sampah sekitar 187,2 juta ton per tahun. Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali, memiliki tempat pengolahan sampah beserta peralatan yang dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk. Sayangnya sarana tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat desa karena kurangnya pemahaman serta kepedulian terhadap pengolahan sampah. Berdasarkan hal ini perlu dibentuk sebuah badan atau organisasi yang dapat mengelola secara efektif tempat pengolahan sampah yang sudah tersedia tersebut dengan memenuhi 5 unsur organisasi (personal, kerjasama, tujuan, lingkungan dan sumber daya alam) yang terdapat dalam Teori Organisasi. Serta dalam menjalankan organisasi harus berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen organisasi (*planning, organizing, staffing, directing,*

coordinating, reporting, budgeting). Tulisan ini memfokuskan analisis terkait pengorganisasian pengolahan sampah.

Kata kunci: tempat pengolahan sampah, organisasi, prinsip organisasi, unsur organisasi

Dalam kehidupan manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Itu berarti dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak dapat bekerja secara individu, melainkan memerlukan bantuan individu lain. Individu-individu yang memiliki tujuan atau keperluan yang sama biasanya akan saling bekerja sama dalam suatu wadah yang disebut organisasi. Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Gitosudarmo & Sudita, 1997:2). Organisasi lebih dari sekedar kelompok, dalam organisasi terdapat sebuah struktur yang berpengaruh pada setiap interaksi sosial dalam organisasi.

Organisasi memiliki peran yang signifikan dalam segala aspek kehidupan baik dalam perusahaan, pemerintah dan masyarakat. Perkembangan organisasi saat ini cukup pesat seiring dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta teknologi, sehingga peran organisasi dalam teknologi cukup besar dan sebaliknya peran teknologi bagi organisasi juga cukup besar. Sejak zaman dahulu manusia sudah mengenal organisasi, meskipun belum mengenal pengorganisasian dan pembagian tugas secara jelas dan tegas. Namun berbagai prinsip-prinsip dasar organisasi telah diterapkan pula. Organisasi sebagai salah satu bentuk kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial setelah perkembangan institusi sosial masyarakat sebagai salah satu bentuk kebudayaan. Organisasi lahir karena manusia ada dan manusia tetap ada karena membangun suatu sistem organisasi.

Banyak obyek yang perlu dikelola melalui organisasi, seperti masalah persampahan. Di mana masalah sampah di Indonesia sudah menjadi masalah klasik yang

masih belum dapat teratasi. Permasalahan sampah di Indonesia kini sudah masuk ke tahap darurat. Jika hal ini tidak ditangani dengan segera maka dapat mengakibatkan bencana. Perlu adanya tindakan serta perhatian khusus dari pemerintah terhadap permasalahan ini. Masyarakat juga sebaiknya turut berperan aktif membantu pemerintah, karena program-program yang dicanangkan oleh pemerintah tidak akan dapat berjalan baik jika tidak didukung oleh masyarakatnya. Pada tahun 2017 Indonesia menghasilkan sampah sekitar 187,2 juta ton per tahun (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, 2017). Dalam rangka mengatasi permasalahan ini pemerintah telah mengeluarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 tentang penanganan sampah difokuskan pada 2 hal utama yakni pengurangan dan penanganan sampah.

Dari tahun ke tahun, jumlah sampah yang ada di Indonesia semakin meningkat jumlahnya. Hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga limbah yang dihasilkan pun semakin banyak. Ini diperparah dengan fakta bahwa pengelolaan sampah di masing-masing daerah di Indonesia belum optimal. Salah satunya adalah di pulau dewata. Di balik keindahan pulau yang menjadi tujuan destinasi seluruh dunia ini tersimpan fakta yang memilukan. Berdasarkan data DLH Provinsi Bali yang ditulis dalam Koran Tribun Bali, volume rata-rata timbulan sampah di Bali pada tahun 2017 yaitu 10.849,10 m³/hari (Erwin, 2018). Angka ini tentu sudah masuk dalam kondisi darurat, dan bila tidak cepat ditanggapi akan berakibat bencana.

Bukannya tidak berusaha, pemerintah sudah melakukan berbagai macam cara serta strategi untuk mengatasi masalah ini. Seperti misalnya membangun

TPA-TPA di setiap daerah disertai dengan teknologi pengolahannya, mengadakan sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya mengolah sampah sampai dengan memberikan sarana dan prasarana pada desa sebagai wadah untuk mengolah sampah. Banyak program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, hanya saja pengaplikasiannya masih belum maksimal. Kurangnya antusias dan dukungan masyarakat menjadi salah satu penyebab utamanya. Masyarakat yang minim pengetahuan biasanya akan bersikap apatis dengan lingkungan mereka.

Demikian pula yang terjadi di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung, Bali, terdapat tempat pengolahan sampah beserta peralatan yang dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk. Mengingat masyarakat Bali sarat akan budayanya yang menggunakan sesajen buah-buahan serta daun-daunan akan menghasilkan lebih banyak sampah organik. Hal ini seharusnya akan sangat membantu dalam mengolah sampah, namun sayangnya sarana tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat desa karena kurangnya pemahaman serta kepedulian terhadap hal ini.

Selama ini tempat pengolahan sampah tersebut masih berada dibawah tanggung jawab lembaga desa. Lembaga desa yang memiliki urusan cukup banyak, tidak terlalu memberikan perhatian khusus mengenai tempat pengolahan sampah itu sehingga sampai saat ini prasarana tersebut masih terbengkalai. Padahal seharusnya apabila sarana tersebut diolah dengan baik, dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi jumlah sampah. Selain itu masyarakat juga dapat menjadi produktif karena sampah-sampah tersebut dapat diubah menjadi pupuk.

Berdasarkan hal ini perlu dibentuk sebuah badan atau organisasi yang dapat mengelola secara efektif tempat pengolahan sampah tersebut. Adanya badan yang secara

jelas bertanggung jawab akan mempermudah sarana tersebut dipakai secara optimal. Jika dilihat dari Teori Organisasi, “Sebuah organisasi dapat dibentuk dan dapat mencapai tujuan secara maksimal apabila organisasi tersebut memiliki unsur organisasi yang jelas. Ada beberapa unsur organisasi yaitu: personal, kerjasama, tujuan, lingkungan dan sumber daya alam (Ulum, 2016:7).

1. Personal (Man)

Unsur Manusia yang menjalankan organisasi sangat menentukan bagaimana jalannya organisasi. Seorang ketua, manajer dan pegawai merupakan objek yang memberikan kontribusi seperti pemikiran, tenaga, dan hal yang berkaitan dengan berlangsungnya organisasi.

2. Kerjasama (Team Work)

Interaksi yang dilakukan antar anggota organisasi guna mencapai tujuan yang sama disebut kerjasama. Dengan kerjasama sesuatu akan lebih mudah untuk dikerjakan. Orang-orang dapat melengkapi kelebihan dan kekurangan sehingga kinerjanya akan semakin optimal

3. Tujuan Bersama

Dengan adanya tujuan, jalannya organisasi akan lebih terarah. Tentunya dalam menentukan strategi, prinsip serta komitmen juga akan lebih mudah. Anggota organisasi dapat melihat dengan jelas kemana organisasi ini akan dijalankan, sehingga mereka bisa menentukan langkah apa saja yang perlu diambil.

4. Lingkungan (Environment)

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi berlangsungnya suatu organisasi secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi

social dan budaya dapat menjadi pendorong maupun penghambat organisasi. Maka dari itu penting bagi organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana organisasi itu berada.

5. Sumber Daya Alam

Yang termasuk dalam kekayaan alam ini misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca (geografi, hidrografi, geologi, klimatologi), flora dan fauna ataupun sarana dan prasarana lainnya yang diperlukan untuk menjalankan organisasi.

Dilihat dari unsur pertama yaitu personal (man) masih perlu dibentuk, siapa saja yang akan menjalankan organisasi. Unsur kedua yaitu kerjasama (Network), interaksi antar anggota organisasi yang telah terpilih harus dijaga agar mengarah ke arah yang positif, dengan interaksi yang baik maka komunikasi antar anggota dapat dipastikan berjalan lancar. Unsur ketiga adalah tujuan dari organisasi yaitu untuk mengolah sampah yang ada di desa sangeh serta meningkatkan produktifitas masyarakat. Unsur keempat, lingkungan organisasi yaitu lingkungan desa yang masyarakatnya bernuansa kekeluargaan, sehingga akan mempermudah pengoprasian tempat pengolahan sampah tersebut sehingga akan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Unsur kelima, SDA yaitu mesin pengolahan sampah organik yang dapat merubah sampah menjadi pupuk. Dari analisis tersebut Desa Sangeh dapat digolongkan memiliki semua unsur yang diperlukan untuk membentuk sebuah organisasi. Hanya saja perlu membentuk unsur personal (man) yang tepat. Apabila unsur personal tersebut sudah terpenuhi maka dapat dibentuk sebuah organisasi yang menaungi tempat pengolahan sampah Desa Sangeh secara bertanggung jawab. Dengan begitu masalah sampah yang ada di Indonesia khususnya di Bali dapat teratasi.

Dalam membentuk sebuah

organisasi, tujuan menjadi aspek penting yang menentukan kemana arah jalannya organisasi. Tujuan menjadi sebuah target yang harus dicapai oleh organisasi tersebut. Apabila tujuan yang ditentukan dapat dipenuhi oleh organisasi, maka bisa dikatakan program kerja dari organisasi itu berhasil. Sebaliknya, apabila organisasi gagal dalam mencapai targetnya maka bisa dikatakan kinerja dari organisasi itu gagal. Namun, dalam menentukan tujuan atau target organisasi tidak boleh asal-asal saja. Tujuan atau target tidak boleh di pasang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, harus rasional dan masuk akal. Maksud rasional disini adalah tujuan organisasi harus sesuai dengan kemampuan organisasi itu sendiri. Apabila organisasi memasang target terlalu tinggi dan diluar batas kemampuan sumber daya organisasi, maka itu akan menjadi hal yang sia-sia dan tidak akan dapat tercapai. Jika organisasi sengaja memasang tujuan atau target yang terlalu rendah memang akan tercapai dan digolongkan berhasil, namun kinerjanya sumber daya organisasi tidak efektif dan optimal. Dengan target yang rendah maka organisasi tidak perlu mengerahkan kinerja yang maksimal untuk mencapainya. Maka dari dalam menentukan sebuah tujuan organisasi harus disertai dengan berbagai pertimbangan yang matang, dengan memperhatikan berbagai unsur dalam organisasi. Tujuan organisasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tujuan resmi dan tujuan operasional (Kusdi, 2009:91). Tujuan resmi adalah tujuan yang disampaikan dengan bahasa yang umum dan cenderung abstrak, sering kita temukan dalam buku panduan perusahaan, laporan tahunan, dan pernyataan resmi para eksekutif. Sedangkan tujuan operasional adalah tujuan yang berkaitan langsung dengan kebijakan dan prosedur operasional yang sesungguhnya dari suatu unit atau jabatan. Tujuan operasional organisasi juga terkadang digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja unit atau individu seperti: program MBO

(*Management by Objectives*) dan TQM (*Total Quality Management*). Tujuan-tujuan organisasi tidak selalu berjalan lurus satu sama lain, dan tidak jarang juga saling berbenturan. Untuk menangani hal tersebut perlu dilakukan prioritas-prioritas tujuan, sehingga tujuan yang dianggap lebih penting dapat diselesaikan terlebih dahulu.

Hal yang tidak kalah pentingnya selain tujuan adalah menentukan strategi yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan itu sendiri. Dalam menyusun strategi rasional organisasi biasanya melalui 3 tahap, yaitu: analisis, formulasi dan implementasi. Analisis merupakan proses analisis faktor eksternal dan internal. Analisis eksternal adalah tinjauan terhadap lingkungan yang menghasilkan data mengenai berbagai ancaman dan peluang. Dengan menggunakan analisis ini kita bisa mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesuksesan organisasi. Sedangkan analisis internal adalah tinjauan mengenai berbagai kekuatan dan kelemahan dalam organisasi. Dari analisis internal ini kita bisa mengetahui kompetensi-kompetensi apa saja yang dimiliki oleh organisasi itu. Umumnya proses analisis ini disebut dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*). Tahap formulasi strategi tidak berlangsung secara pragmatis, tetapi dikontrol langsung oleh tanggung jawab social dan nilai-nilai organisasi. Tujuan dari tahap formulasi ini adalah agar strategi yang disusun memiliki pertanggungjawaban secara rasional. Setelah terdapat berbagai pilihan strategi, kita dapat mengevaluasi pilihan-pilihan tersebut. Pengambil kebijakan dapat menggunakan data SWOT dan kontrol dari *social responsibility* dan *manajerial values* untuk memutuskan strategi terbaik yang harus diambil. Tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang sudah dipilih tersebut.

Ruang lingkup strategi sebenarnya sangat luas, berkaitan dengan berbagai dimensi yang ada di organisasi. Ada empat dimensi pokok yang terkandung dalam

organisasi (Kusdi, 2009:90), yaitu:

1. Inovasi
Digunakan oleh organisasi yang mengandalkan inovasi sebagai sumber kekuatan utama.
2. Diferensiasi Pasar
Digunakan untuk memancing loyalitas konsumen melalui suatu produk/jasa yang bersifat unik dan berbeda dari yang sudah ada di pasaran.
3. Jangkauan
Penetapan ruang lingkup yang akan dilayani oleh organisasi. Fokus mengenai ragam jenis jasa atau produk yang ditawarkan serta cakupan geografis organisasi.
4. Pengendalian biaya
Organisasi harus mengontrol biaya atau pengeluaran secara ketat. Strategi penting bagi organisasi yang harus memanfaatkan sumber daya organisasi yang terbatas untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara maksimal.

Organisasi dapat berjalan dengan optimal apabila menjalankan prinsip manajemen organisasi. Adapun beberapa prinsip manajemen yang diungkapkan oleh Luther H. Gullick yaitu POSDCORB singkatan dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting* (Suardita, 2016:53). Ketujuh aktifitas inilah yang pada umumnya dilakukan oleh setiap manajer pada organisasi.

1. *Planning* atau Perencanaan
Penyusunan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan sesuatu yang harus dikerjakan, serta metode-metode untuk melaksanakannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sebuah perencanaan akan melibatkan prosedur sistematis sehingga mengurangi banyaknya

pilihan yang mungkin tersedia. Dalam perencanaan juga memuat tentang antisipasi segala kemungkinan yang terjadi selama proses pelaksanaan berlangsung. Organizing atau Pengorganisasian

Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas atau tanggung jawab masing-masing anggota organisasi

2. *Organizing* atau Pengorganisasian

Aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan struktur yang dirancang untuk membantu dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi yang baik akan memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik ditambah dengan pengorganisasiannya baik maka apa yang telah direncanakan niscaya akan mencapai sasaran yang diinginkan.

3. *Staffing* atau Penyediaan Staf
Pengarahan dan latihan sekelompok orang dalam mengerjakan suatu tugas dan memelihara kondisi kerja yang menyenangkan. Dalam upaya mengembangkan staff metode yang dapat dipergunakan antara lain: latihan jabatan, penugasan khusus, simulasi, permainan peranan, satuan tugas penelitian, pengembangan diri.

4. *Directing* atau Pengarahan
Pembuatan keputusan-keputusan untuk menyatukan anggota organisasi dalam aturan yang bersifat khusus dan umum. Fungsi pengarahan melibatkan bimbingan dan supervisi terhadap usaha-usaha bawahan dalam rangka pencapaian tujuan

organisasi. Untuk dapat mengaplikasikan perencanaan, maka perlu adanya orang yang mampu untuk mengarahkan atau mengendalikan setiap anggota suatu organisasi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

5. *Coordinating* atau pengkoordinasian

Kegiatan untuk menghubungkan berbagai bagian-bagian pekerjaan dalam sesuatu organisasi. Anggota organisasi akan mendapat satu tanggung jawab formal tertentu, yang berbeda satu sama lainnya. Untuk dapat menyatukan masing-masing tanggung jawab tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu adanya koordinasi. Keberhasilan koordinasi sepenuhnya tergantung pada keberhasilan atau efektivitas dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

6. *Reporting* atau Pelaporan
Pemberian informasi kepada manajer mengenai segala hal yang berkaitan dengan organisasi, sehingga manajer dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kinerja organisasi.

7. *Budgeting* atau Penganggaran
Pengendalian organisasi melalui perencanaan fiskal dan akuntansi. Penganggaran merupakan penyusunan dan penetapan anggaran belanja yang diperlukan untuk melaksanakan *planning*. *Planning* tanpa *budgeting* tidak mungkin dapat terwujud, sehingga *planning* akan gagal apabila anggaran yang disediakan tidak dapat mencukupi biaya

yang diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi anggaran berdasarkan perjalanan historisnya terdiri dari empat macam yaitu: fungsi kontrol, fungsi manajemen, fungsi perencanaan, dan fungsi evaluasi.

Organisasi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh manajemen yang baik. Demikian juga halnya manajemen yang baik tidak akan berguna apabila tidak ada wadah yang akan melaksanakannya, yang dimaksud dalam hal ini adalah organisasi. Oleh karena itu antara organisasi dengan manajemen mempunyai hubungan yang sangat erat, tidak bisa dipisahkan serta saling dukung satu sama lain.

Adanya tempat pengolahan sampah beserta teknologi yang lengkap oleh pemerintah, sebaiknya dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat Desa Sangeh. Hal ini dapat dimulai dengan membentuk sebuah organisasi dengan memenuhi 5 unsur organisasi (personal, kerjasama, tujuan, lingkungan dan sumber daya alam) yang terdapat dalam Teori Organisasi. Serta dalam menjalankan organisasi harus berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen organisasi (planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting) agar organisasi yang sudah terbentuk dapat berkembang dengan baik.

Dengan dibentuknya organisasi yang bekerja di bidang pengolahan sampah di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali maka dapat

meringankan pemerintah dalam menangani permasalahan sampah di Indonesia khususnya di Bali. Disamping itu, masyarakat Desa juga dapat melakukan aktivitas produktif, karena tidak hanya membantu pemerintah, mereka juga akan menghasilkan pupuk-pupuk organik yang nantinya dapat membantu finansial organisasi maupun individu.

Daftar Pustaka

- Erwin, Wayan. 2018. *Darurat Sampah, Volume Rata-rata Timbulan Sampah di Bali 10.849,10 m3 Per Hari*, Tribuna Bali, Bali, 17 Juli 2018
- Gitosudarmo, Indriyo & Sudita, Nyoman. 1997. *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. Hlm 2.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. 2017. *Strategi KLHK Tangani Sampah*. Diunduh dari <http://www.menlhk.go.id/berita-10194-strategi-klhk-tangani-sampah.html>
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Salemba Humanika. Hlm 90-91.
- Ulum, Chaizienul. 2016. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*, Malang: UB Press. Hlm 7.
- Suardita, I Ketut. 2016. *Ilmu Administrasi Negara*. Bali: Universitas Udayana. Hlm. 53. Diunduh dari: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/a326bf17bfccb75b1c4934a95e0c5b87.pdf